

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan di tuntut untuk membentuk manusia yang utuh dan sebagai bagian dari pendidikan pada umumnya berperan penting untuk menyiapkan peserta didik yang kreatif dan logis. Anak merupakan generasi penerus bangsa yang berlangsung secara terus menerus dan bersifat alami. Dari generasi ke generasi masyarakat suatu bangsa akan mengalami pertumbuhan yang berbeda dimana kualitas masyarakatnya akan ditentukan oleh pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh.

Pendidikan adalah humanisasi, yaitu upaya memanusiakan manusia atau membantu manusia agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan martabat kemanusiaannya (Wahyudin, 2008:1). Oleh karena pendidikan berarti upaya membantu manusia untuk menjadi apa, meraka dapat dan seharusnya menjadi pendidik dan calon pendidik perlu memahami hakekat manusia.

Adapun yang menjadi tujuan pendidikan adalah untuk menyiapkan peserta didik (siswa) agar dapat berperan penting dalam kehidupannya dimasa akan datang (Mikarsa, 2009:1.4). Disamping itu pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta beradaban bangsa bermartabat yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik. Untuk mengembangkan mutu pendidikan membutuhkan tanggung jawab dari berbagai pihak khususnya guru.

Guru merupakan pihak utama yang dituntut untuk dapat mempersiapkan kegiatan proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien. Salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam pembelajaran adalah kemampuan dalam menguasai dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Pembelajaran yang dilakukan dengan berbagai model bertujuan untuk menciptakan situasi dalam proses belajar mengajar yang kondusif.

Realita yang ada dilapangan menunjukkan proses belajar mengajar belum menggunakan model yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal ini nampak pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Pada pembelajaran ini hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi sehingga penyampaian bahan ajar dari guru kepada siswa secara sepihak dan menyebabkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dikelas III SDN 25 Duingi Kota Gorontalo Sangat rendah.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut agar tidak berlangsung secara terus menerus maka perlu solusi yang tepat yaitu dengan menerapkan model pembelajartan Kontekstual yang akan membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar. Model *Contextual Teaching and Learning* ini merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan siswa membuat hubungan antara pengetahuan dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui model *Contextual Teaching and Learning* akan akan tercipta interaksi antara siswa dengan guru serta interaksi siswa dengan siswa.

Penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, karena dalam model pembelajaran ini dikaitkan dengan kehidupan nyata dan siswa harus membuat hubungan antara pengetahuan yang di milikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari- hari. Keaktifan siswa dalam pembelajan ini diharapkan mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas III SDN 25 Duingi Kota Gorontalo.

Terkait belum optimalnya hasil belajar siswa kelas III SDN 25 Duingi, maka penulis berupaya menerapkan model pembelajaran Kontekstual sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Bertitik tolak daripada latar belakang masalah di atas, penelitian ini mengambil judul “Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III SDN 25 Duingi Kecamatan Duingi Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Mata pelajaran IPA di SDN 25 Duingi tidak begitu diminati dan kurang disukai siswa. Bahkan siswa beranggapan mata pelajaran IPA sulit untuk dipelajari
2. Hasil ulangan siswa SDN 25 Duingi Kota Gorontalo pada mata pelajaran IPAmasih rendah
3. Pembelajaran yang pasif menjadikan siswa berada pada rutinitas yang membosankan sehingga pembelajaran kurang menarik

1.3 Rumusan Masalah

Sebagaimana telah dikemukakan di atas permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana hasil penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPA di kelas III SDN 25 Duingi Kota Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual pada mata pelajarans IPA di kelas III SDN 25Duingi Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat secara teoretis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan pendidikan, terutama dapat mengembangkan khazanah

ilmu tentang peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam melalui pendekatan kontekstual.

- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan bagi peneliti terdahulu yang terkait dengan penelitian ini.

1.5.2 Manfaat secara praktis

- a) Bagi siswa

Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA sehingga pemahaman siswa mengenai konsep IPA yang dipelajari menjadi lebih baik.

- b) Bagi guru

Sebagai pedoman dalam menerapkan pendekatan pembelajaran IPA khususnya dengan pendekatan kontekstual.

- c) Bagi sekolah

Penelitian ini merupakan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan dalam pembelajaran IPA.